

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia



Harga Emas Kembali Dalam Tekanan Jual yang Solid Menyusul Angka Penjualan Ritel AS yang Datar

Resume perkembangan minggu lalu:

- *Harga emas turun hampir \$90 dari Oktober akibat kenaikan imbal hasil Treasury AS 10-tahun, melintas di atas 4% pada hari Jumat, sementara indeks dolar AS mendekati level tertinggi 20-tahun.*
- *Kondisi utama yang menantang untuk emas adalah inflasi yang lebih panas dari perkiraan, yang memaksa pasar untuk menilai kembali ekspektasi kenaikan suku bunga Federal Reserve yang agresif.*
- *CPI menunjukkan The Fed benar mengenai keyakinannya bahwa inflasi masih belum terkendali. Menurut FedWatch CME tools, terdapat kemungkinan besar bahwa The Fed akan menerapkan 2 kenaikan suku bunga sebesar 75 basis poin pada pertemuan FOMC November dan Desember mendatang.*

Pasar emas mengakhiri minggu dengan penurunan harga hampir \$90 dari level tertinggi Oktober karena investor memperbarui ekspektasi mereka terhadap sikap Federal Reserve yang sangat agresif hingga akhir tahun. Harga emas anjlok dari harga tertinggi Oktober di \$1.737 per ounce,

dengan emas berjangka Comex Desember terakhir diperdagangkan di \$1.648,70, turun 1,69%.

Prospek jangka pendek pada emas masih suram, dimana analis berubah menjadi sangat bearish dengan penurunan ke \$ 1.650 per

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

ounce. Gambaran teknis juga cukup bearish karena aksi jual berpotensi menyebabkan harga terjun ke \$1.600 per ounce. "Teknikal jangka pendek tetap bearish," analis senior Kitco Jim Wyckoff mengatakan Jumat. "Emas dan perak tetap bingung dengan ketidakmampuan [mereka] untuk menangkap peluang *safe-haven* di tengah meningkatnya ketidakpastian geopolitik dan pasar."

Imbal hasil Treasury AS 10-tahun naik hingga di atas 4% pada hari Jumat lalu, sementara indeks dolar AS mendekati level tertinggi 20-tahun.

Harga emas tetap di bawah tekanan di dekat posisi terendah, menyusul data penjualan ritel AS yang beragam. "Emas masih berjuang. Di pasar tunai, emas telah jatuh tujuh dari delapan sesi terakhir. Indikator momentum cenderung lebih rendah," kata direktur pelaksana Bannockburn Global Forex Marc Chandler. "Penerobosan \$1,642 mungkin menandakan pengujian ulang pada \$1,615. Perkembangan paling *bullish* adalah pergerakan di atas \$1,685. Penutupan di atas \$1,672 dapat membantu menstabilkan kondisi harga."

Kondisi utama yang menantang untuk emas adalah inflasi yang lebih panas dari perkiraan yang memaksa pasar untuk menilai kembali ekspektasi kenaikan suku bunga Federal Reserve yang agresif. Dimana hal itu akan memberikan dorongan tambahan pada dolar AS. The Fed sendiri memberi kesan akan melakukan apa pun yang diperlukan untuk mengendalikan inflasi.

Penjualan ritel AS bulan September tidak berubah, naik 0,4% dari Agustus. Sementara itu, penjualan ritel inti meningkat 0,1%, melebihi ekspektasi. Inflasi terbukti lebih kaku sehingga pasar akan perlahan-lahan menaikkan ekspektasi kenaikan suku bunga dan itu adalah *game changer* untuk prospek emas.

Data konsumsi terbaru menunjukkan bahwa ekonomi AS kehilangan momentum, tetapi

para ekonom mencatat bahwa hal itu tidak akan cukup untuk memperlambat laju kenaikan suku bunga. Pasar telah sepenuhnya memperhitungkan pergerakan 75 basis poin pada pertemuan FOMC bulan depan. Tindakan The Fed yang lebih agresif akan mempengaruhi volatilitas emas di masa mendatang.

Pasar emas tidak banyak reaksi terhadap laporan ekonomi terbaru dan terus berada dalam tekanan jual yang solid.

Inflasi Global

Dalam laporan terbarunya, IMF memperkirakan inflasi akan menurun 6,5% pada 2023 dan mereda di 2024 pada level 4,1%. IMF mempertahankan perkiraan terbarunya bahwa ekonomi global akan tumbuh 3,2% tahun ini dan memproyeksikan ekonomi global akan melambat menjadi 2,7% pada 2023, sedikit lebih rendah dari perkiraan sebelumnya. Diperkirakan bahwa 1/3 ekonomi global mengalami resesi teknikal, yaitu kontraksi selama 2 kuartal berturut-turut. Sementara 3 ekonomi terbesar, yaitu Amerika, Uni Eropa dan China akan terus terhenti.

Dampak negatif dari pelemahan ekonomi global akan lebih dirasakan oleh negara-negara dengan kontribusi ekspor terhadap PDB lebih besar, misal Singapura yang mencapai 200%. Perlambatan ekonomi juga mulai diantisipasi oleh OPEC+ dengan rencana pemangkasan produksi minyak yang berdampak pada penurunan harga minyak mentah.

Lalu bagaimana dengan Indonesia? IMF telah memangkas pertumbuhan Indonesia dari 5,2% menjadi 5%, lebih rendah dari proyeksi APBN 5,3%. Sedangkan dari sisi kontribusi ekspor terhadap PDB, posisi Indonesia adalah 25%, lebih sedikit dibandingkan Singapura.

Menghadapi situasi seperti sekarang, menurut Perencana Keuangan Advisor Alliance Group (AAG) Indonesia Dandy, masyarakat lebih baik jangan terlalu rakus dalam mengambil keputusan, termasuk memilih instrumen

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

investasi. Menurutnya, emas juga bisa menjadi pilihan utama.

Data makro minggu ini

Senin: Indeks Manufaktur Negara Bagian N.Y.

Selasa: Produksi Industri AS

Rabu: Izin Mendirikan Bangunan AS

Kamis: Klaim Pengangguran AS, Indeks Manufaktur Fed Philadelphia, Penjualan Rumah AS